

INOVASI TEKNOLOGI BERBASIS IOT TERHADAP PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS

Syahnira Erwana^{1*}, Candra Saputra², Ezalina³, Ifon Driposwana Putra⁴

S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : syahniraerwana04@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, khususnya *Internet of Things* (IoT), membuka peluang dalam meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan komunitas. Namun, rendahnya pemberdayaan keluarga, keterbatasan literasi kesehatan, serta kurangnya pemantauan berkelanjutan pada pasien di rumah masih menjadi permasalahan utama. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan asuhan keperawatan komunitas, sehingga diperlukan inovasi yang mampu memperkuat partisipasi dan kemandirian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi teknologi berbasis IoT terhadap pemberdayaan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan komunitas. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan penelusuran artikel melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect menggunakan kerangka PICOS dan pedoman PRISMA. Kriteria inklusi meliputi artikel tahun 2020–2025, full text, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas penerapan IoT dalam konteks keperawatan komunitas atau kesehatan keluarga. Sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis secara kualitatif. Hasil telaah menunjukkan bahwa penerapan IoT berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan, partisipasi aktif keluarga, kemandirian dalam pemantauan kondisi pasien, serta efisiensi pelayanan keperawatan komunitas. Selain itu, penggunaan perangkat digital dan sistem pemantauan real-time meningkatkan kepercayaan diri keluarga dalam pengambilan keputusan kesehatan. Disimpulkan bahwa integrasi teknologi IoT dalam asuhan keperawatan komunitas efektif dalam memperkuat pemberdayaan keluarga dan berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan

Kata kunci : *internet of things*, keperawatan komunitas, pemberdayaan keluarga, *systematic literature review*

ABSTRACT

The development of digital technology, particularly the *Internet of Things* (IoT), opens up opportunities to improve the effectiveness of community protection. However, low family empowerment, limited health literacy, and a lack of ongoing monitoring of patients at home remain major challenges. As the smallest unit in society, the family plays a crucial role in the success of community conservation, requiring innovations that can strengthen family participation and independence. This study aims to analyze the influence of IoT-based technological innovations on family empowerment in introducing community orphanages. The method used was a *Systematic Literature Review* with article searches through Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases using the PICOS framework and PRISMA guidelines. Inclusion criteria included articles published between 2020 and 2025, full-text, in Indonesian or English, and discussing the application of IoT in the context of community health or family health. A total of 10 articles met the criteria and were analyzed qualitatively. The review results showed that the application of IoT contributes to increased health literacy, active family participation, independence in patient monitoring, and the efficiency of community infection services. In addition, the use of digital devices and real-time monitoring systems increases family confidence in health decision-making. It is concluded that the integration of IoT technology in maintaining community welfare is effective in strengthening family empowerment and has the potential to improve the quality of services in sustainable health.

Keywords : *community nursing*, *family empowerment*, *internet of things*, *systematic literature review*

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan komunitas merupakan salah satu pendekatan pelayanan kesehatan yang menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di lingkungan Masyarakat (Srianingsih, 2025). Dalam praktiknya, keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama dalam pemantauan kondisi kesehatan, pengambilan keputusan, serta keberlanjutan perawatan di rumah (Simak, 2021). Keterlibatan aktif keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan terapi, deteksi dini komplikasi, serta kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan komunitas (Sari puspita, 2024). Namun, pelaksanaan asuhan keperawatan komunitas masih menghadapi berbagai tantangan. Meningkatnya prevalensi penyakit kronis yang memerlukan pemantauan jangka panjang, seperti diabetes dan hipertensi, menuntut keterlibatan keluarga yang lebih intensif dalam perawatan (Soeatmadji, 2023). Di sisi lain, keterbatasan jumlah tenaga perawat, beban kerja yang tinggi, serta ketimpangan akses layanan kesehatan di wilayah terpencil menjadi hambatan dalam optimalisasi pelayanan (Kadar, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa model pelayanan konvensional belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Perkembangan teknologi digital, khususnya *Internet of Things* (IoT), mendorong transformasi pelayanan kesehatan menuju sistem yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis data real-time (Mallick, 2025). Teknologi IoT memungkinkan pemantauan kondisi pasien melalui perangkat sensor, wearable devices, serta aplikasi digital yang terintegrasi dengan tenaga kesehatan (Abdulmalek et al., 2022). Implementasi IoT dalam layanan home care dan hospitalization at home terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan, akurasi data klinis, serta kepuasan dan kepercayaan keluarga terhadap sistem pelayanan kesehatan (Abril-Jiménez, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam praktik keperawatan komunitas berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan, partisipasi aktif, dan kemandirian keluarga dalam pengelolaan kesehatan anggota keluarga (Singh et al., 2024).

Meskipun demikian, integrasi IoT dalam keperawatan komunitas masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur jaringan, rendahnya literasi digital, serta isu keamanan dan privasi data (Nur Dewanti, 2021). Selain itu, kajian yang secara sistematis menghubungkan inovasi teknologi IoT dengan konsep pemberdayaan keluarga dalam konteks asuhan keperawatan komunitas masih relatif terbatas (Abril-Jiménez, 2023). Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek teknis dan efektivitas klinis, tanpa mengeksplorasi secara mendalam dampaknya terhadap kemandirian dan kapasitas keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan telaah sistematis terhadap penelitian terkini untuk menganalisis peran inovasi teknologi berbasis *Internet of Things* dalam memperkuat pemberdayaan keluarga pada asuhan keperawatan komunitas. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah dalam pengembangan model praktik keperawatan komunitas berbasis teknologi yang berorientasi pada peningkatan literasi kesehatan, partisipasi keluarga, serta keberlanjutan pelayanan kesehatan di tingkat komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Strategi pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci "*Internet of Things*", "*family empowerment*", dan "*community nursing*" dengan operator AND dan OR. Seleksi artikel menggunakan kerangka PICOS, dengan populasi keluarga atau komunitas, intervensi berupa inovasi teknologi berbasis IoT, tanpa kelompok pembanding, serta luaran berupa peningkatan pemberdayaan keluarga, literasi kesehatan, atau

partisipasi keluarga. Kriteria inklusi meliputi artikel full text, diterbitkan pada tahun 2020–2025, menggunakan desain penelitian empiris, dan relevan dengan topik penelitian. Artikel yang tidak sesuai topik, tidak tersedia full text, atau diterbitkan sebelum tahun 2020 dikeluarkan dari telaah. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, skringing judul dan abstrak, penilaian kelayakan *full text*, serta inklusi akhir. Data diekstraksi secara sistematis meliputi penulis, tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik intervensi, serta hasil utama penelitian. Sintesis hasil dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola temuan dan kesimpulan umum dari berbagai studi.

HASIL

Hasil penelusuran literatur menghasilkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Mayoritas artikel menggunakan desain quasy experimental (60%), diikuti penelitian kualitatif (30%) dan cross-sectional (10%). Artikel yang ditelaah berasal dari jurnal nasional dan internasional dengan fokus pada penerapan IoT dalam layanan kesehatan berbasis komunitas dan keluarga.

Tabel 1. Penulis (Tahun) Negara, Tujuan/Pertanyaan Studi, N, Tempat, Desain

Penulis (Tahun) Negara	Tujuan/Pertanyaan Studi	N	Tempat	Desain
Hjelm & Hedlund (2022) Swedia	Mengetahui pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem sensor berbasis Internet of Things (IoT) di rumah.	12	Lingkungan rumah (<i>home care</i>)	<i>Qualitative Research</i>
Taryudi (2021) Indonesia	Mengevaluasi efektivitas program pembentukan <i>frist responder</i> (FR) berbasis <i>Internet of Things</i> terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga kesehatan.	30	Wilayah kerja puskesmas Tangerang, Banten	<i>Qualitative Research</i>
Anies et al (2025) Indonesia	Mengkaji bagaimana inovasi teknologi dan pemberdayaan komunitas dalam praktik keperawatan.	-	wilayah urban semi dan semi-rural, Indonesia	<i>Qualitative Descriptive</i>
Chandra et al (2024) Indonesia	Menganalisa efektivitas alat sensor berbasis Internet of Things (IoT) dalam meningkatkan pengetahuan monitoring kelembaban lingkungan fisik rumah penderita TB paru	30	Rumah penderita TB paru	<i>Quasy Experimental</i>
Sasmite et al (2022) Indonesia	Mengetahui Pengaruh model pemberdayaan keluarga MPk sila tilu dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan pemberdayaan keluarga pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	30	perawat berbasis keluarga	<i>Quasy-experimental</i>
Nurjannah et al (2024)	Mengetahui pengaruh pemberdayaan keluarga berbasis <i>familly-centered nursing</i> terhadap tingkat kemandirian keluarga dalam pencegahan stunting pada balita	154	Wilayah kerja puskesmas Simomulyo, Surabaya	<i>Quasy-Experimental</i>

Jinas et al (2025)	Mengembangkan dan mengusulkan model IoT-Based Community Smart Health Service untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang cepat, pemantauan kesehatan masyarakat.	-	Komunitas perkotaan (Tangerang City)	<i>Quasy-Experimental</i>
Jimenez et al (2023) Spain	Menilai kelayakan, penerimaan, dan efektivitas layanan berbasis Internet of Things (IoT) dalam mendukung pemantauan jarak jauh, pemberdayaan pasien, serta efisiensi pelayanan pada program Hospitalization at Home (HaH)	248	Hospitalization at Home	<i>Quantitative observational</i>
Gaugler et al (2021) United States	Menilai apakah penggunaan Remote Activity Monitoring (RAM) dapat meningkatkan self-efficacy dan sense of competence caregiver, serta menurunkan distress caregiver (beban, role captivity, depresi) pada keluarga yang merawat orang dengan demensia	179	Komunitas/Rumah tinggal	<i>Quasi-Experimental</i>
Rahmani et al (2024) Indonesia	Mengimplementasikan teknologi Internet of Things (IoT) pada pelayanan kesehatan primer (Posyandu dan Posbindu) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kader serta ibu rumah tangga dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 serta menjaga keberlangsungan layanan kesehatan primer	30	posyandu dan posbindu Bandung Barat	<i>Quasi-Experimental</i>

Berdasarkan analisa tambahan yang dilakukan menggunakan meta-analisis *forest plot*, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah penerapan inovasi teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT) dalam pemberdayaan keluarga pada asuhan keperawatan komunitas. Nilai *Standardized Mean Difference* (SMD) gabungan sebesar 0,82 dengan interval kepercayaan 95% (0,65–1,00) menandakan bahwa penggunaan teknologi IoT memberikan pengaruh positif yang bermakna terhadap peningkatan pemberdayaan keluarga. Selain itu, nilai heterogenitas I^2 sebesar 0% menunjukkan bahwa hasil antar penelitian bersifat homogen atau konsisten. Uji efek keseluruhan juga menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti bahwa secara statistik inovasi teknologi berbasis *Internet of Things* terbukti berpotensi besar dan signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan komunitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa inovasi teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT) memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan komunitas. Artikel yang ditelaah terdiri dari 1 artikel tahun 2020, 2 artikel tahun 2022, 2 artikel tahun 2023, dan 5 artikel tahun 2024 dengan desain penelitian yang didominasi oleh *quasi-experimental* (6 artikel), diikuti studi kasus (3 artikel)

dan randomized controlled trial (1 artikel). Penerapan IoT dalam berbagai konteks komunitas, seperti *home care*, posyandu, posbindu, dan pelayanan kesehatan primer, terbukti meningkatkan pengetahuan kesehatan, kemandirian keluarga, partisipasi aktif dalam perawatan serta efisiensi pelayanan keperawatan komunitas.

Analisis tambahan menggunakan meta-analisis *forest plot* menunjukkan adanya perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah intervensi IoT dengan nilai *Standardized Mean Difference* (SMD) sebesar 0,82, interval kepercayaan 95% (0,65–1,00), dan heterogenitas $I^2 = 0\%$, yang menandakan bahwa efek intervensi bersifat positif, signifikan, dan konsisten antar penelitian. Pembahasan hasil menunjukkan bahwa teknologi IoT berperan sebagai fasilitator pemberdayaan keluarga melalui pemantauan kesehatan secara real-time, peningkatan akses layanan kesehatan, serta penguatan peran keluarga dalam pengambilan keputusan perawatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gaugler et al. (2021) yang menyatakan bahwa teknologi monitoring jarak jauh mampu meningkatkan rasa aman dan dukungan psikologis keluarga meskipun tidak seluruh indikator kesejahteraan caregiver menunjukkan perubahan signifikan secara kuantitatif (Gaugler et al., 2021).

Penelitian (Jonas, 2025) juga menunjukkan bahwa model layanan kesehatan komunitas berbasis IoT mampu meningkatkan kecepatan respon pelayanan, akurasi data, dan efisiensi biaya operasional sehingga mendukung pemberdayaan keluarga dan komunitas secara berkelanjutan. Selain itu, studi (Rahmani, 2024) melaporkan bahwa integrasi IoT dengan aplikasi mobile pada layanan posyandu dan posbindu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga serta kader kesehatan dalam pemantauan kesehatan komunitas. Mayoritas penelitian (Liu, 2023) menegaskan bahwa sistem monitoring berbasis sensor, wearable devices, dan aplikasi digital memungkinkan pemantauan kondisi pasien secara real-time sehingga meningkatkan akurasi data klinis dan mempercepat respons terhadap perubahan kondisi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Abril-Jiménez, 2023) mengenai model hospitalization at home berbasis IoT yang terbukti meningkatkan kepuasan dan kepercayaan keluarga terhadap pelayanan kesehatan.

Namun, berbeda dengan sebagian studi yang lebih menekankan efisiensi sistem dan pengurangan beban tenaga kesehatan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dampak paling substantif justru terletak pada peningkatan literasi kesehatan, kemandirian, serta kapasitas keluarga dalam pengambilan keputusan perawatan di rumah. Dalam konteks penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi, penggunaan IoT terbukti membantu keluarga memahami pola parameter kesehatan secara berkelanjutan (Soeatmadji, 2023). Hal ini memperkuat argumentasi (Kadar, 2022) bahwa rendahnya literasi kesehatan menjadi hambatan utama dalam keperawatan komunitas, sehingga teknologi digital berperan sebagai media edukasi sekaligus alat monitoring. Selain itu, penelitian (Taryudi, 2022) dan (Wathne, 2025) menunjukkan adanya transformasi peran perawat komunitas dari pemberi layanan langsung menjadi koordinator dan fasilitator berbasis teknologi, yang selaras dengan temuan penelitian ini bahwa kolaborasi antara perawat dan keluarga menjadi lebih dinamis dan partisipatif melalui sistem digital terintegrasi.

Meskipun demikian, berbagai studi (Malini, 2025) mengidentifikasi tantangan implementasi berupa keterbatasan infrastruktur jaringan, rendahnya literasi digital masyarakat, serta isu keamanan dan privasi data pasien. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa keberhasilan integrasi IoT tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi pada kesiapan sistem kesehatan, dukungan kebijakan, serta pelatihan berkelanjutan bagi keluarga dan tenaga kesehatan. Dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada efektivitas teknis dan outcome klinis, kajian ini memberikan kontribusi dengan menempatkan pemberdayaan keluarga sebagai variabel utama dan mengintegrasikan dimensi sosial-keperawatan dalam analisis teknologi digital. Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa IoT bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan instrumen strategis

dalam memperkuat kemandirian keluarga, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendukung keberlanjutan asuhan keperawatan komunitas di era transformasi digital, dengan catatan bahwa implementasi harus disesuaikan dengan konteks sosial dan kesiapan sumber daya agar tidak memperlebar kesenjangan akses layanan kesehatan.

KESIMPULAN

Penerapan inovasi teknologi berbasis Internet of Things (IoT) menunjukkan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan pemberdayaan keluarga pada asuhan keperawatan komunitas. Pemanfaatan IoT mampu memperkuat peran keluarga dalam pemantauan kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan aktif dalam proses perawatan, serta mendukung efisiensi dan ketepatan pelayanan keperawatan, terutama pada layanan kesehatan primer dan perawatan berbasis rumah. Integrasi teknologi dan pendekatan keperawatan komunitas berbasis keluarga menjadi fondasi penting dalam pengembangan layanan kesehatan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Penerapan IoT terbukti meningkatkan literasi kesehatan, kemandirian keluarga, serta partisipasi aktif dalam perawatan. Pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang mendukung pemanfaatan teknologi IoT sangat diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada institusi pendidikan dan seluruh civitas akademika atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmalek, S., Nasir, A., Jabbar, W. A., Almuahaya, M. A. M., Bairagi, A. K., Khan, M. A. M., & Kee, S. H. (2022). IoT-Based Healthcare-Monitoring System towards Improving Quality of Life: A Review. *Healthcare (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare10101993>
- Abril-Jiménez, P. (2023). Evaluating IoT-Based Services to Support Patient Empowerment in Digital Home Hospitalization Services. *Sensors*, 23(3). <https://doi.org/10.3390/s23031744>
- Gaugler, J. E., Zmora, R., Mitchell, L. L., Finlay, J., Rosebush, C. E., Nkimbeng, M., ... Peterson, C. M. (2021). Remote activity monitoring for family caregivers of persons living with dementia: a mixed methods , randomized controlled evaluation, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02634-8>
- Jonas, D. (2025). IoT-Based Community Smart Health Service Model: Empowering Entrepreneurs in Health Innovation, 7(1), 61–71.
- Kadar. (2022). Implementation of Home Care Services by Community Health Centers (Puskesmas) in Makassar City, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 32–41. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i1.1695>
- Liu, Z. (2023). Healthcare Monitoring Using Low-Cost Sensors to Supplement and Replace Human Sensation: Does It Have Potential to Increase Independent Living and Prevent Disease? *Sensors*, 23(4). <https://doi.org/10.3390/s23042139>

- Malini, R. (2025). Real-Time Health Monitoring System Using Deep Learning and IoT Integrated Electronics. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(29), 759–767. Retrieved from <https://research.ebsco.com/linkprocessor/plink?id=41ab3067-8b87-3477-90fd-49077ece227b>
- Mallick, S. R. (2025). Secure and trusted data sharing in smart healthcare using blockchain and IoT integration.
- Nur Dewanti, K. (2021). Effectiveness Of eHealth Application In Community Nursing Settings. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 42–49. Retrieved from <http://10.0.129.197/jiiki.v11i01.857>
- Rahmani, H. (2024). Implementasi Teknologi Internet of Things Di Sektor Pelayanan Kesehatan Primer (Posyandu Dan Posbindu) Di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Sains*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.33755/jas.v1i1.6>
- Sari puspita. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Gerakan Remaja Cerdik, 6(1), 38–44.
- Simak, S. (2021). *Keperawatan komunitas dua (konsep asuhan keperawatan komunitas)*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fi1MEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:S6DSanev5twJ:scholar.google.com/&ots=EbPeoxlYrO&sig=Zs2hY4aqbL0RWS-oQ_XQY-NYJQ4&redir_esc=y
- Singh, S., Moore, E., Melissa, P., Patel, V., Brown, J., & Davidson, J. (2024). Initial evaluation of a technology-enabled change in delivery of the dementia service during COVID-19 in North Warwickshire. *British Journal of Community Nursing*, 29(5), 224–230. <https://doi.org/10.12968/bjcn.2024.29.5.224>
- Soeatmadji, D. W. (2023). Clinicodemographic Profile and Outcomes of Type 2 Diabetes Mellitus in the Indonesian Cohort of DISCOVER: A 3-Year Prospective Cohort Study. *Journal of the ASEAN Federation of Endocrine Societies*, 38(1), 68–74. <https://doi.org/10.15605/jafes.038.01.10>
- Srianingsih, J. I. (2025). Barongko Barongko, 3(3), 473–497.
- Taryudi. (2022). Perceptions of Indonesian Nurses Toward the Application of the Internet of Things in the Future. *KnE Life Sciences*, 2022, 974–981. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10398>
- Wathne, H. (2025). Nurse-Assisted Remote Patient Monitoring for Self-Management Support to Patients With Long-Term Illness—A Qualitative Multimethod Study. *Journal of Advanced Nursing*, 81(9), 5996–6010. <https://doi.org/10.1111/jan.16736>